

Surat-surat Am



DR Wenas Kalangit

Bina Teologia Jemaat GKI Kavling Polri
22 Januari 2008
Jakarta

Surat-surat Ibrani dan Am

Catatan Umum

Delapan surat terakhir dalam PB disebut juga dengan nama: Surat-surat Am atau Umum. Disebut demikian karena alamat tulisan-tulisan ini bersifat umum (terbuka). Bila diperhatikan, sebetulnya tidak semuanya berbentuk surat. Surat Ibrani disebut surat karena memang ada bagian salam di sana. Secara keseluruhan, surat Ibrani lebih menyerupai khotbah atau serangkaian khotbah. Surat I Yohanes malah tidak mempunyai bagian salam. Isinya lebih merupakan nasihat kepada orang-orang Kristen yang disampaikan secara pribadi.

Melalui surat-surat ini, kita bisa memperoleh informasi umum tentang gereja-gereja mula-mula.

- Ada guru-guru palsu yang kepadanya jemaat harus berhati-hati (2Pet. 2:1-3; 1Yoh. 2:18-26; 4:1,2; Yud. 3-13).
- Jemaat perlu memperhatikan kehidupan kudus (Yak. 2:14-26; 1Pet. 1:13-16; 2Pet. 1:5-11).
- Jemaat perlu hidup dalam suasana saling mengasihi (Ibr. 13:1,2; 1Yoh. 3:11-19; 2Yoh.5;6).
- Orang-orang Kristen disebut umat pilihan Allah (Ibr. 3:1; 1Pet. 2:9,10).
- Umat harus siap menderita atau mengalami pengujian iman (Ibr. 13:3; Yak. 1:12; 1Pet. 1:5-7; 3:13-17; 4:12-14).

Surat Ibrani (sekitar tahun 70 (?)).

Dulu, surat ini pernah dimasukkan ke dalam kelompok surat-surat Paulus. Tetapi sekarang, hampir tidak ada lagi yang mendukung penelompokan seperti itu, bukan hanya karena nama Paulus tidak tertera di sana, tetapi juga karena dalam banyak hal, surat ini tidak mengungkapkan gagasan-gagasan yang ada dalam surat-surat Paulus. Juga, corak bahasa Yunaninya berbeda dengan corak bahasa Yunani surat-surat Paulus.

Surat Ibrani sebetulnya lebih merupakan sebuah khotbah yang kemudian dikembangkan dan pada bagian akhirnya ditutup dengan kesimpulan dengan mengambil bentuk surat (13:20-25). Penulisnya membayangkan bahwa pembaca surat ini sudah lama menjadi Kristen dan sekarang sedang diperhadapkan dengan ancaman untuk meninggalkan iman mereka. Surat ini dirancang untuk menjawab sejumlah persoalan mendasar seputar iman Kristen dan untuk memberitahukan pembaca tentang betapa pentingnya Yesus itu. Dikatakan bahwa Yesus itu jauh lebih penting daripada nabi manapun atau bahkan malaikat (1L1-14), bahkan jauh lebih besar daripada Musa dan Yosua (2:1-4:14).

Siapa penulis surat ini? Tidak bisa dipastikan. Begitu juga dengan penerima atau umat yang mau disapa oleh surat ini. Dalam 13:24, disebut tentang 'saudara-saudara di Italia'. Apakah ini menunjuk kepada lokasi penitima surat? Tidak jelas. Dari 10:32-34, diperoleh informasi bahwa sebagian penerima surat ini pernah mengalami penganiayaan dan menjadi tontonan masyarakat umum. Bahkan harta mereka dirampas. Ada juga penerima yang telah menjauhkan diri dari persekutuan-persekutuan ibadah. Mungkin karena mereka merasa bahwa kedatangan Yesus kembali sebagaimana diperdengarkan kepada mereka, belum juga menjadi kenyataan (10:25). Memperhatikan gambaran tentang keadaan jemaat yang seperti ini, maka sejumlah pakar memperkirakan bahwa penerima surat ini adalah orang-orang Kristen generasi kedua.

Susunan surat Ibrani

- Tuhan Allah telah memilih Yesus untuk memurnikan dan memperbarui dunia (1:1-14)
 - Dengarkan berita yang menyelamatkan (2:1-4)
- Cara Yesus menyelamatkan umat Tuhan lebih mulia dari cara Musa (2:5-3:6)
 - Teguhlah pada iman dan masuklah ke tempat peristirahatan (3:7-4:13)
- Yesus adalah Imam Besar Agung (4:14-5:10)
 - Bertobatlah dari perbuatan-perbuatan yang membawa kematian (5:11-6:12).
- Pengorbanan Yesus adalah perjanjian baru (6:13-10:18)
 - Bersiaplah untuk Hari Tuhan (10:19-39)
- Iman adalah jalan yang berkenan kepada Allah (11:1-40)
 - Berlarilah dalam perlombaan iman (12:1-13:25).

Surat Yakobus (sekitar 85 M).

Sama seperti Ibrani, surat Yakobus sesungguhnya bukanlah surat, melainkan sebuah khotbah yang ditujukan kepada orang-orang beriman yang tersebar di wilayah kekaisaran Roma (1:1). Isi khotbahnya adalah tentang bagaimana umat Tuhan itu seharusnya hidup dan memperlakukan orang-orang lain. Khotbah itu disampaikan dalam bentuk nasihat, dan isinya jelas dan langsung ke tujuannya. Bagi penulis surat Yakobus, iman berarti: perbuatan (2:14).

Tulisan ini diedarkan dengan pengantar awal yang singkat menyerupai dan mencantumkan Yakobus sebagai penulisnya. Yakobus yang mana? Tradisi gereja menyatakan Yakobus ini adalah Yakobus saudara Tuhan Yesus, karena banyak pengajaran dalam surat ini mirip dengan pengajaran Yesus dalam kitab-kitab Injil. Namun, sejumlah pakar yang mencermati corak bahasa Yunani surat ini dan berkesimpulan bahwa penulisnya adalah orang yang mengenal baik istilah-istilah Yunani yang dipergunakan secara umum dalam kebudayaan Yunani akhir abad pertama. Dengan begitu, menurut mereka, penulisnya adalah orang yang hidup jauh sesudah masa hidup Yakobus saudara Yesus (Mrk. 6:3).

Surat ini dialamatkan kepada 'kedua belas suku di perantauan' (1:1). Maksudnya tentu saja bukanlah 12 suku Israel, tetapi 'orang-orang Kristen' yang memandang diri mereka sebagai pewaris tradisi Yahudi.

Susunan Surat Yakobus

- Mintalah hikmat Tuhan dan hiduplah dengan setia (1:1-18)
- Tunjukkan bahwa imanmu itu hidup (1:19-2:26)
- Hati-hati dalam berbicara dan jadilah bijaksana (3:1-5:6)
- Sabarlah, jadilah orang yang baik, dan tekunlah berdoa (5:7-20).

Surat I Petrus (sekitar 90 M)

Kitab ini memang berbentuk 'surat', dalam arti dimulai dan diakhiri dengan salam (1:1,2 dan 5:12-14). Banyak tema yang ditemukan dalam kitab-kitab PB muncul dalam surat ini. Sama dengan kitab-kitab Injil, surat ini memberi penekanan pada pentingnya kematian

dan kebangkitan Yesus. Sama dengan kitab Kisah Para Rasul, surat ini menyebutkan tentang pekerjaan Petrus, Silas, dan juga Markus. Surat ini mendorong orang-orang percaya supaya meneladani Kristus, termasuk dalam hal menderita. 'Penderitaan' adalah salah satu tema dalam surat-surat Paulus.

Orang-orang Kristen yang menjadi alamat surat ini sedang mengalami penganiayaan dan penghambatan. Penulis surat mengingatkan jemaat supaya hidup secara kudus agar pihak yang menganiaya mereka dapat melihat bahwa mereka adalah orang baik (2:11-12; 3:14-16; 4:4-5).

Secara tradisional, surat ini dikaitkan dengan nama Petrus murid Yesus (1:1). Dalam ucapan salamnya, disebut juga orang-orang yang menjadi teman Paulus, yakni: Silas dan Markus (5:12,13 bd. Kis. 15:37-40). Namun, oleh karena bahasa Yunannya cukup baik dan sulit dikatakan berasal dari seorang nelayan, dan oleh karena surat ini menyebutkan tentang penderitaan yang hebat sekarang dan nanti, maka banyak pakar berpendapat bahwa surat ini ditulis sesudah masa hidup Petrus.

Dalam surat ini ditemukan juga bagian dari pengakuan iman (kredo) dan himnologi yang dipergunakan di dalam ibadah-ibadah Kristen pada zaman itu (1:20; 2:21-25; 3:18-22).

Susunan surat I Petrus

- Dipilih, dilindungi, dan diselamatkan (1:1-12)
- Kehidupan sebagai umat Allah yang kudus (1:13-3:22)
- Melayani dan menderita sampai akhir (4:1-5:14)

Surat II Petrus (sekitar 110 M).

Sama dengan I Petrus, surat II Petrus ini juga ditulis dalam bentuk surat, yakni memakai salam di bagian awal (1:1,2). Tetapi, bila diperhatikan, tulisan ini sebetulnya dimaksudkan sebagai sebuah pesan perpisahan, atau 'wasiat terakhir'. Penulisnya memberikan kata-kata (nasihat dan pengajaran) terakhir karena ia 'meninggalkan kemah tubuhnya' (1:13,14).

Meskipun nasihat dan pengajaran surat ini adalah untuk masa depan (1:12-15; 3:1-13), namun pesan yang terdapat di dalamnya juga menunjuk kepada masalah-masalah actual yang mempengaruhi iman orang-orang Kristen.

Ini merupakan salah surat PB termuda. Banyak bahannya yang sama dengan surat Yudas. Tampaknya, beberapa orang yang memakai surat Paulus (3:16) telah mengajar kepada orang-orang Kristen bahwa sama sekali tidak akan ada hari penghakiman. Penulis surat ini menggarisbawahi ajaran bahwa Kristus akan datang kembali dalam kemuliaan. Ia menunjuk pada cerita dalam kitab-kitab Injil tentang Tuhan Yesus dimuliakan di atas gunung (1:16-21) untuk membuktikan ajaran ini.

Penulis surat ini menyebut dirinya dengan nama 'Petrus' (1:1). Murid Yesus dengan nama Petrus ada di atas gunung dalam peristiwa 'pemuliaan Tuhan Yesus' (1:17, lihat Mrk. 9:2-8). Sejumlah pakar berpendapat bahwa surat ini ditulis oleh seorang 'pengikut' Petrus sebagai caranya membela pengajaran-pengajaran para rasul mula-mula di hadapan para penantang mereka.

Susunan Surat II Petrus

- Berpegang teguhlah kepada kebenaran (1:1-21)

- Waspadalah terhadap nabi-nabi dan guru-guru palsu (2:1-22)
- Siap sedialah sebab Tuhan akan datang kembali (3:1-18).

Surat I Yohanes (sekitar 100 M).

Meskipun disebut ‘surat’, kitab I Yohanes tidak memiliki ciri-ciri sepucuk surat (misalnya: salam). Oleh karena dalam surat ini Yesus disebut ‘Firman’ (1:1), dan karena ada penekanan supaya orang-orang Kristen hidup saling mengasihi, maka surat ini sering dikaitkan dengan Injil Yohanes.

Surat I Yohanes (dan juga surat-surat Yohanes lainnya) sepetinya ditulis dengan maksud untuk mendorong para pengikut Yesus supaya tetap setia terhadap kebenaran ini: Yesus, Anak Allah, adalah benar-benar manusia dan mencurahkan darah-Nya untuk mengampuni dosa (1:7). Ada orang yang keliru memahami dengan mengatakan bahwa Yesus hanya tampaknya merupakan sosok manusiawi, padahal sesungguhnya Ia adalah sosok rohani (illahi). Orang-orang ini juga mengajarkan bahwa kehidupan rohani jauh lebih berharga dari kehidupan-kehidupan moral dan pengetahuan rohani jauh lebih berharga dari peraturan-peraturan moral. Penulis surat ini percaya bahwa Yesus Kristus telah datang ke dunia sebagai manusia (4:2) dan bahwa Ia benar-benar Anak Allah (2:22; 3:23)..

Penulis surat ini dipandang sama dengan penulis Injil Yohanes dan berasal dari sekitar tahun 100M. Ketika itu, gereja mula-mula sedang bergumul seputar isu bagaimana menjadi anak-anak Allah yang sebenarnya. Ketika itu, ada banyak agama baru yang bermunculan. Agama-agama ini mempunyai ciri gnostisisme, yakni sebuah gerakan yang menyatakan bahwa dunia nyata (materi) ini jahat dan dunia rohani itu baik. Kaum gnostik yakin bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memperoleh pengetahuan khusus yang akan membebaskan mereka dari dunia materi ini.

Penulis surat I Yohanes justru menyatakan bahwa Allah telah mencipta dunia ini dan mengutus Yesus ke dalamnya supaya anak-anak Allah memperoleh kemenangan atas dunia yang jahat ini.

Susunan Surat I Yohanes

- Hidup dalam terang (1:1-2:17)
- Antikris dan anak-anak Allah (2:18-3:10)
- Kasih yang berasal dari Allah (3:11-4:21)
- Iman yang mengalahkan dunia (5:1-21).

Surat II Yohanes (sekitar 100 M).

Ini adalah ‘surat’ dengan salam dan penutup. Isinya merupakan dorongan terhadap pengikut-pengikut Kristus supaya mengasihi satu sama lain dan taat kepada kebenaran.

Selain mendorong orang-orang percaya, surat ini juga mengingatkan mereka supaya waspada terhadap guru-guru palsu yang mengajarkan bahwa Yesus itu tidak datang ke dalam dunia ini sebagai manusia (ay. 7). Penulis meminta supaya orang-orang percaya tidak menerima guru-guru palsu ini di rumah mereka.

Susunan Surat II Yohanes

- Salam (1-3)

- Taat kepada kebenaran dan hidup di dalam kasih (4-13).

Surat III Yohanes

Sama dengan surat II Yohanes, tulisan pendek ini juga hadir dalam bentuk surat, dalam arti: ada salam dan penutup. Tetapi, yang satu ini ditujukan kepada seseorang yang bernama: Gayus.

Penulis berdoa untuk dan berterima kasih kepada temannya yang bernama Gayus. Temannya ini telah menerima baik para pengikut Tuhan yang telah mengadakan perjalanan ke tempat di mana Gayus hidup. Mereka itu memberitakan kabar baik tentang Yesus. Salah seorang pemimpin dalam komunitas Gayus (yang bernama: Diotrefes) menolak para pengikut Tuhan itu. Ia juga meminta supaya teman-temannya juga menolak mereka. Dengan begitu, Gayus didorong supaya tetap menunjukkan keramahatannya dalam menyambut para pemberita yang mengadakan perjalanan.

Susunan Surat III Yohanes

- Salam (1-4)
- Tunjukkan keramahatamahan terhadap para pemberita (5-14).

Surat Yudas (waktunya tidak bisa dipastikan).

Isi surat ini adalah pernyataan singkat menentang orang yang menyesatkan orang beriman. Penulis memakai sejumlah contoh dari Perjanjian Lama (Kitab Suci orang-orang Yahudi). Ia bahkan mengutip dari 2 buku di luarnya (Asumsi Musa dan Henokh 1). Dapat dilihat juga adanya kesamaan antara surat ini dengan surat 2 Petrus (lihat khususnya 2 Pet. 2 dengan Yudas 4-18).

Penulis menyebut dirinya dengan nama 'Yudas'. Siapa dia? Diduga, ia adalah seorang pemimpin salah satu jemaat Kristen mula-mula di wilayah Palestina.

Susunan Surat Yudas

- Salam dan doa (1,2)
- Pembelaan (iman) melawan guru-guru palsu (3-25).

BIODATA SINGKAT

Nama: Wenas Kalangit

Pendidikan:

- Sarjana Teologi di UKIT (Tomohon), 1978
- Master Teologi di SEAGST (STT Jakarta), 1988
- Doktor Teologi di SEAGST (STT Jakarta), 1995, bidang studi PB
- Post-Graduate Studies bidang Linguistics, ANU, Canberra, 2002-2003.

Pekerjaan:

- Pendeta Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST), diteguhkan pada April 1980.
- Dosen tetap di UKIT, 1982-1998.
- Pembantu Dekan I Fakultas Teologi UKIT, 1996-1998.
- Pembina Penerjemahan di Lembaga Alkitab Indonesia, 1998 – sekarang.
- Kepala Pusat Pengkajian Alkitab LAI, 2003-2005
- Pemimpin Redaksi Jurnal Forum Biblika (2003-2005).
- Kepala Dept. Penerjemahan LAI, 2005 – sekarang.

Bogor, 1 November 2007